



Dewani Rahma  
 Savitri<sup>1</sup>  
 Lukita Tri Permata<sup>2</sup>  
 Kgs. M. Nurkholis<sup>3</sup>

## PENGARUH USIA PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA SEKTOR PERTAMBANGAN BATUBARA PERIODE TAHUN 2019-2022

### Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia, melalui website yang dapat diakses yaitu [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Usia Perusahaan dan Likuiditas pada Manajemen Laba pada Bursa Efek Indonesia sektor pertambangan batubara periode 2019-2022. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 dengan total 76 sampel yang terdiri dari 19 perusahaan. Penelitian ini dibantu dengan program software IBM SPSS Statistics 26. Menurut pengujian SPSS pada penelitian ini menghasilkan Usia perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba, Likuiditas memiliki berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba, dan Usia perusahaan dan Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

**Kata Kunci:** Usia Perusahaan, Likuiditas dan Manajemen Laba.

### Abstract

This research is a quantitative research conducted on the Indonesia Stock Exchange, through an accessible website, namely [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id). This study aims to determine the effect of Company Age and Liquidity on Profit Management on the Indonesia Stock Exchange in the coal mining sector for the 2019-2022 period. The data used is secondary data obtained from financial statements listed on the Indonesia Stock Exchange for 2019-2022 with a total of 76 samples consisting of 19 companies. This research was assisted by IBM's SPSS Statistics 26 software program. According to SPSS testing in this study resulted in the age of the company having a significant positive effect on Profit Management, Liquidity has a significant positive effect on Profit Management, and Company Age and Liquidity have a significant positive effect on profit management.

**Keywords:** Company Age, Liquidity and Profit Management

### PENDAHULUAN

Perusahaan pertambangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) bergerak di bidang industri penghasil bahan baku atau pengelolaan sumber daya alam. Di mana sektor dalam pertambangan yaitu subsektor batu bara, minyak mentah dan gas alam, logam dan mineral, serta tanah dan batugalian. Sampai saat ini perusahaan pertambangan di Indonesia sedang mengalami ujian berat dimana dalam posisi tidak efisien terhadap harga jual komoditas mineral dan batu bara. Di lain pihak terdapat target yang harus juga dipenuhi oleh perusahaan. Loyalitas pada peraturan untuk keselamatan dan kesehatan kerja, lingkungan, reklamasi, pasca-tambang, tanggung jawab sosial serta kelangsungan bisnis juga tidak dapat dibiarkan (Sakdiyah et al., 2020).

Manajemen laba dijelaskan sebagai kebijakan akuntansi yang digunakan oleh manajer untuk mempengaruhi laba. Meskipun praktik manajemen laba dapat menjadi hal yang wajar dalam kondisi keuangan perusahaan yang buruk, namun penyalahgunaannya dapat mengakibatkan

<sup>1,2,3</sup>Akuntansi, Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri  
 email: 2020520083@students.uigm.ac.id, lukita@uigm.ac.id, kholis@uigm.ac.id

konsekuensi yang merugikan *stakeholders*. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan menghindari praktik manajemen laba yang merugikan *stakeholders*. Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih baik (Rahadiani, 2022)

Perusahaan yang telah lama berdiri akan meningkatkan labanya karena adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnisnya, sehingga perusahaan yang telah lama berdiri memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba, dengan mengurangi risiko fluktuasi laba perusahaan yang pertumbuhannya tinggi akan menggunakan kontrak kompensasi dan utangnya berdasarkan akuntansi, dan untuk mengurangi risiko fluktuasi laba yang tak terkendali di masa depan maka perusahaan melakukan praktik perataan laba. Maka dari itu Umur Perusahaan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Manajemen Laba hal ini dapat dibuktikan dalam penelitian terdahulu yang berjudul ‘Pengaruh Usia Perusahaan, Kualitas Audit dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Rizqi, 2023)

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Jika sebaliknya, maka perusahaan tidak mampu melunasi hutang jangka pendeknya disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, perusahaan tidak memiliki dana sama sekali untuk melunasinya. Atau yang kedua, sebenarnya perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, hanya saja terdapat utang yang jatuh tempo, perusahaan masih harus menunggu untuk mencairkan beberapa aset lancar selain kas agar menjadi kas (Paramitha & Idayati, 2020). Kebijakan hutang yang diputuskan oleh perusahaan juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mengembalikan utangnya. Kemampuan perusahaan tersebut sering disebut likuiditas perusahaan.

**METODE**

Berdasarkan jenis data serta analisis data pada penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 26. Pada penelitian ini terdapat variabel dependen yaitu Manajemen Laba dan variabel independennya ialah Usia Perusahaan dan Likuiditas. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sampel secara purposive sampling. Penarikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 76 sampel yang didapat dari 19 perusahaan dikali 4 tahun periode penelitian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maximum. Hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std, Deviatio n
Usia Perusahaan	76	5	104	30,18	20,666
Likuiditas	76	,20	5,36	1,5603	,96864
Manajemen Laba	76	8,04	13,65	11,4921	1,06174
Valid N (listwise)	76				

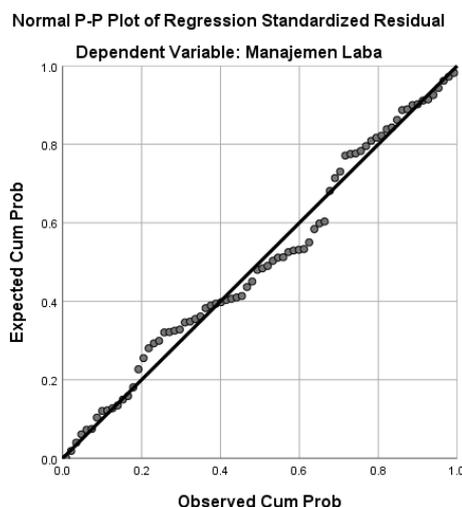
Hasil dari analisis statistik deskriptif pada Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa :

1. Pada variabel Usia Perusahaan memiliki nilai terkecil atau minimum sebesar 5 dan nilai terbesar atau maximum sebesar 104 dengan nilai rata – rata sebesar 30,18 dan standar deviasi sebesar 20,666.
2. Pada variabel Likuiditas memiliki nilai terkecil atau minimum sebesar 0,20 dan nilai terbesar atau maximum sebesar 5,36 dengan nilai rata – rata sebesar 1,56 dan standar deviasi sebesar 0,96.
3. Serta pada variabel Manajemen Laba nilai terkecil atau minimum sebesar 8,04 dan nilai terbesar atau maximum sebesar 13,65 dengan nilai rata – rata sebesar 11,49 dan standar deviasi sebesar 1,06.

**Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan uji P-Plot dan uji Kolmogorov Smirnov. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika nilai signifikan >  $\alpha$  0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

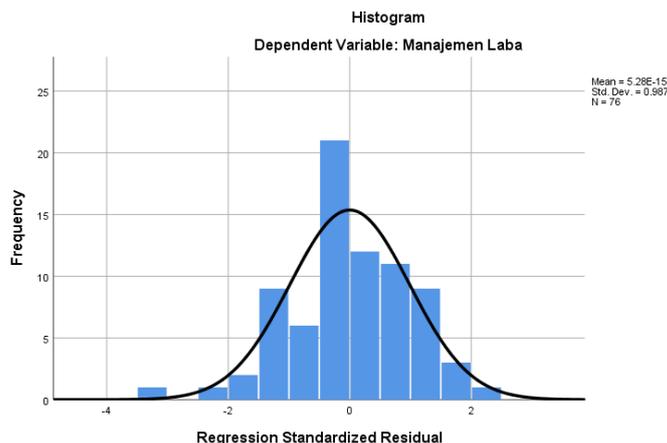
Pada gambar 1 grafik normal probability plot diatas dapat dilihat bahwa titik – titik menyebar terhimpit disekitar garis diagonal, dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dari grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini terdistribusi normal. Kemudian untuk memperkuat apakah penelitian tersebut terdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat pada tabel uji normalitas dengan metode Kolmogorov Smirnov dibawah ini:

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,91259803
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,085
	Negative	-,068
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a, Test distribution is Normal,		
b, Calculated from data,		
c, Lilliefors Significance Correction,		

d, This is a lower bound of the true significance,

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov Smirnov pada Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,2. Berdasarkan ketentuan, jika tingkat signifikan  $< \alpha 0,05$  maka data residual tidak berdistribusi normal, namun jika tingkat signifikan  $> \alpha 0,05$  maka data residual dapat dikatakan berdistribusi normal. Dari hasil pengujian tersebut dapat dinyatakan bahwa data residual berdistribusi normal, hal tersebut dibuktikan dengan tingkat signifikan  $0,2 > 0,05$ .



Gambar 2. Histogram

Distribusi probabilitas normal membentuk suatu kurva normal (kurva yang simetris) yang berbentuk lonceng setangkup yang melebar tak berhingga pada kedua arah positif dan negatifnya. Pada gambar 2 merupakan kurva simetris yang disebut dengan distribusi normal dengan puncak distribusi ada dibagian tengah yang nilai rata ratanya mendekati median dan modus artinya data yang dipakai dalam penelitian ini memiliki nilai yang tidak terlalu jauh satu sama lain.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, Multikolinearitas terjadi apabila nilai tolerance 10. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji perhitungan nilai Tolerance dan VIF. Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 3 Coefficients<sup>a</sup>

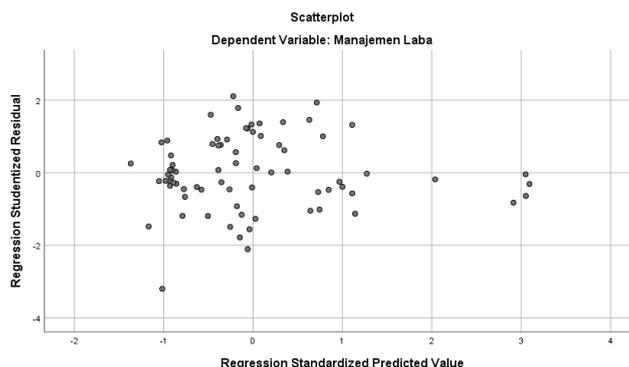
Model		Collinearity Statistics	
		Toleranc e	VIF
1	(Constant)		
	Usia Perusahaan	,945	1,058
	Likuiditas	,945	1,058

Berdasarkan perhitungan pada tabel 3 diatas menunjukkan nilai Tolerance variabel usia perusahaan sebesar 0,945, likuiditas sebesar 0,945 dan nilai VIF variabel usia perusahaan sebesar 1,058, likuiditas sebesar 1,058. Artinya nilai Tolerance tiga variabel bebas tersebut lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

**c. Uji Heterosdastisitas**

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model yang baik apabila hasil uji tidak ada gejala heteroskedasitas dengan kriteria apabila tidak ada pola

yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.



Gambar 3. Scatterplot

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada gejala heteroskedastis. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance maupun residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual pada satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Biasanya data crosssection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran kecil, sedang, dan besar (Ghozali, 2016).

Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi; dan absolut adalah nilai mutlak. Untuk medeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linear berganda, maka dilakukan dengan melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat yang disebut SRESID dengan residual error ZPRED.

**4, Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t sebelumnya pada model regresi linear yang digunakan. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi, Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

- a. Jika angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Jika angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada terautokorelasi
- c. Jika DW diatas +2 berarti ada autokorelasi positif

Berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson:

Tabel 4 Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std, Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,511 <sup>a</sup>	,261	,241	,92501	,813

Sesuai dengan tabel 4 diatas menyatakan Durbin Watson sebesar 0,813 lebih kecil dibandingkan Durbin Lower sebesar 1,5369. Hal ini mengindikasikan bahwa pada penelitian ini telah terjadi Autokorelasi positif.

**Uji Hipotesis**

**1. Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut merupakan hasil pengujian koefisien determinasi.

Tabel 5. Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std, Error of the Estimate
1	,511 <sup>a</sup>	,261	,241	,92501

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) adalah sebesar 0,241 atau 24% yang berarti variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Dapat disimpulkan bahwa sebesar 24,1% Manajemen Laba dipengaruhi oleh variabel usia perusahaan dan likuiditas. Sementara 75,9% dipengaruhi oleh sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**2. Uji F**

Tujuan dilakukannya uji statistik F ini untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Nilai alpha yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05, Dimana dasar pengambilan keputusan ini jika, nilai probabilitas (signifikansi) < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 6. ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Mean Square	F	Sig,
1	Regressio n	22,084	11,042	12,905	,000 <sup>b</sup>

Pada tabel 6 uji F dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 12,905 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Usia Perusahaan dan Likuiditas secara bersama sama berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

**3. Uji T**

Uji statistik T ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh semua variabel bebas secara parsial akan mempengaruhi variabel terikatnya. Dasar pengambilan keputusan apabila nilai probabilitas (signifikansi) < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji yang telah dilakukan sebagai berikut :

Tabel 7. Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig,
		B	Std, Error	Beta		
1	(Constant)	10,452	,235		44,56 0	,00 0
	Usia Perusahaan	,020	,005	,382	3,690	,00 0
	Likuiditas	,287	,113	,262	2,529	,01 4

Tabel 7 menunjukkan variabel Usia Perusahaan memiliki t hitung = 3,690 sedangkan t tabel = 1,666, sehingga t hitung > t tabel (3,690>1,666). Perbandingan antara t hitung dengan t tabel, yang menunjukkan bahwa H1 diterima yang berarti variabel Usia perusahaan berpengaruh positif terhadap variabel Manajemen Laba dengan nilai sig sebesar 0,000. Nilai sig sebesar 0,000 < α 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel usia perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, H1 “Adanya pengaruh signifikan yang ditimbulkan oleh dari Usia Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur BEI sektor Pertambangan Batubara di Periode 2019-2022” didukung oleh data.

Variabel Usia Perusahaan memiliki t hitung sebesar 2,529 sedangkan t tabel = 1,666, sehingga t hitung > t tabel (2,529>1,666). Perbandingan antara t hitung dengan t tabel, yang menunjukkan bahwa H2 diterima yang berarti variabel Likuiditas berpengaruh positif terhadap variabel Manajemen Laba. Pada tabel 6 juga menunjukkan nilai sig sebesar 0,014. Nilai sig sebesar 0,014 < α 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, H2 “Adanya pengaruh signifikan

yang ditimbulkan oleh dari Likuiditas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur BEI sektor Pertambangan Batubara di Periode 2019-2022” didukung oleh data.

### **Pengaruh Usia Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan Uji t yang telah dilakukan menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa variabel (X1) usia perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 dimana nilai ini memiliki nilai yang lebih kecil daripada nilai batas toleransi kesalahan yakni 0,05. Nilai signifikansi dalam perhitungan uji t yang telah dilakuakn dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bahwa untuk menerima H1. Artinya variabel (X1) usia perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Manajemen Laba**

Uji t yang telah dilakukan menggunakan program SPSS ini menunjukkan bahwa usia perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,014 dimana nilai ini memiliki nilai yang lebih kecil daripada nilai batas toleransi kesalahan yakni 0,05. Nilai signifikansi dalam perhitungan uji t yang telah dilakuakn dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bahwa untuk menerima H2. Artinya usia perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Usia Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Manajemen Laba**

Hasil perhitungan regresi dalam penelitian ini diperoleh bahwa variabel usia perusahaan (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari batas toleransi kesalahan yaitu 0,05 dan variabel usia perusahaan (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,014 dimana nilai ini lebih kecil dari batas toleransi kesalahan yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti variabel usia perusahaan (X1) dan variabel Likuiditas (X2) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Y). Hal tersebut menunjukkan bahwa besar atau kecilnya manajemen laba dipengaruhi oleh usia perusahaan dan Likuiditas.

Berdasarkan uji koefisien determinasi (Adjusted R Square) yang dilakukan dalam penelitian ini secara keseluruhan menyatakan bahwa variabel dependen yaitu usia perusahaan dan likuiditas mempengaruhi variabel dependennya yaitu manajemen laba sebesar 0,241 atau 24% dan sementara 75,9% dipengaruhi oleh sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba pada suatu perusahaan, Seperti Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan lain sebagainya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan latar belakang, landasan teori, analisa data dan hasil pengujian usia perusahaan dan likuiditas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022, dapat simpulkan sebagai berikut :

1. Usia perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba.
2. Likuiditas memiliki berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba.
3. Usia perusahaan dan Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba.

Berdasarkan hasil penelitian data kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat melakukan pengujian kembali dengan periode waktu yang berbeda dan menambahkan variabel independen lainnya yang dianggap dapat mempengaruhi manajemen laba untuk memperkaya hasil penelitian
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan lebih banyak sampel perusahaan seperti perusahaan industri perbankan, pertambangan, telekomunikasi, dan lain-lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, A., & Yunadi, A. (2016). Analisis Pengaruh Usia Perusahaan Total Aset Dan Studi Kasus Di Bmt Beringharjo Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Juni 2016/1437 H, 6, 1–11.
- Desrika Heryati. (2017). Universitas Indo Global Mandiri. 8(October), 2017.
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2), 1–18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2801>
- Rahadiani, H. N. (2022). mur perusahaan menunjukkan bahwa seberapa lama perusahaan

tersebut sanggup bertahan dan bersaing dalam perekonomian. Oleh karena itu, umur perusahaan ialah sebagai salah satu yang perlu diperhatikan oleh pemodal dengan melakukan penilaian terhadap perusah. 1–23.

- Rizqi, R. M. (2023). Pengaruh Usia Perusahaan, Kualitas Audit Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal EK&BI*, 6(2), 2620–7443. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v6i1.775>
- Sakdiyah, H., Salim, A., & Rahman, F. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2019). *E-Jurnal Riset Manajemen*, 109–123.
- Sudiartha(2), I. P. A. D. W. G. M. (2015). MODAL PADA INDUSTRI PARIWISATA DI BURSA EFEK daripada perusahaan melakukan keputusan pendanaan . *Struktur modal yang*. 4(6), 1701–1721.